



**PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN PERAHU
RAKIT TERHADAP POLA KONSUMSI WARGA
DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

RofizaArdhianto

7111411085

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Seksa*

Tanggal : *22 September 2015*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



[Signature]
Lestika Karolina Br. Sebayang, S.E. M.Si
NIP. 19800717 200801 2 016

Pembimbing Skripsi

Dr. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 19520622 197612 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Oktober 2015

Penguji



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 195904211984032001

Anggota I



Fafurida, S.E., M.Sc.
NIP. 198502162008122004

Anggota II



Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.
NIP. 195206221976122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyuono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 September 2015

Penulis



Roliza Ardhianto
NIM. 7111411085

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Doa seorang Ibu lebih besar dari apa yang harus saya takutkan.

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah Nya.
2. Bapak Robert Diyantino dan Ibu Herly Martini, yang telah memberikan dukungan dan doa.
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN PERAHU RAKIT TERHADAP POLA KONSUMSI WARGA DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan materi, informasi, waktu maupun dorongan semangat yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan saya menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Lesta Karolina Br Sebayang, S.E. M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah menyetujui proposal skripsi.

4. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Dosen Penguji I yang telah menyetujui serta membimbing revisi skripsi.
5. Fafurida, S.E., M.Sc., Dosen Penguji II yang telah menyetujui serta membimbing revisi skripsi.
6. Dr. Y. Titik Haryati, M.Si., Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
7. Yustiarini Kusumasyogi, S.S., Sebagai pacar yang telah memberikan semangat dan doa tiada henti.
8. Para anggota KUB Wahana Bahari atas bantuan dan partisipasi dalam penelitian skripsi.
9. Semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu.

Semoga semua pihak yang terlibat mendapat rahmat dan berkah dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, 19 September 2015

Penulis



Rofiza Ardianto

SARI

Ardhianto, Rofiza. 2015. “Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Y. Titik Haryati, M.Si

Kata Kunci : *Pendapatan Nelayan Perahu Rakit, Pengeluaran Nelayan Perahu Rakit, Peran Pemerintah dan Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit*

Sebagian besar penduduk pesisir yang bertempat tinggal sekitar pantai berprofesi nelayan karena letak geografis yang memudahkan para penduduk untuk melaksanakan pekerjaan dan menjadikan nelayan sebagai profesi utama. Namun segala keterbatasan modal dan *soft skill* memberikan dampak sulitnya mencari pendapatan tambahan selain melaut, serta modal nelayan yang bersaing dengan perahu rakit hanya mendapatkan pendapatan seadanya dan pengelolaan pengeluaran nelayan perahu rakit yang tidak tepat karena *mindset* yang kurang cerdas dalam pengelolaannya menghambat kesejahteraan keluarga nelayan perahu rakit. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendapatan nelayan perahu rakit terhadap pola konsumsi warga Desa Surodadi, bagaimana pengelolaan pengeluaran keluarga terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit di Desa Surodadi dan bagaimana upaya pemerintah dalam menjalankan peran terhadap tanggung jawab kepada nelayan perahu rakit Desa Surodadi.

Sumber data berasal dari data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder diperoleh dari informasi *Online*. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* untuk menganalisis secara deskriptif mengenai variabel-variabel pendapatan nelayan perahu rakit, pengeluaran nelayan perahu rakit serta peran pemerintah (*Independent*) dan pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi (*Dependent*) secara parsial dan simultan untuk metode *OLS* menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan perahu rakit berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran nelayan perahu rakit berpengaruh positif dan signifikan, peran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pola konsumsi warga Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka sebaiknya pemerintah harus ikut serta memberikan kontribusi bantuan yang lebih agar mempermudah jalannya kegiatan melaut, serta membangun usaha untuk pekerjaan sampingan dan tidak selalu membuka lapangan kerja terpusat di kota sehingga masyarakat pesisir mendapatkan hak sebagai warga negara. Setiap nelayan harus diberikan *soft skill* guna bersaing dengan masyarakat lain.

Ardhianto, Rofiza. 2015. "*The Effect of Fishermen Rowboat's Income With Consumption Pattern of Surodadi's Villagers, Sub-District SayungDemak District*". Department of Economic Development.Faculty of Economics.State University of Semarang. Supervisor: Dr. Y. point Haryati, M.Si

Keywords:*Fishermen Rowboat's Income, Fishermen Rowboat's Expenditure, Government's Role and Consumption Pattern of Fisherman Rowboat*

Most of coastal civilian who live around of the coast is fisherman because of the geographical location makes it easy for people to carry out the work and make the fisherman as main profession. But all the limitations of capital and soft skills affect the difficulty of finding additional income besides fishing, as well as the fisherman's modal competing with rowboat only get revenue sober and Fisherman Rowboat's expenditure management are not appropriate because of the mindset that less intelligent in the managementinhibit welfare in fisherman rowboat family. This research aims to investigate the Fisherman rowboat's income against Surodadi's civilian consumption patterns, how the management of family expenditures on consumption patterns Fisherman rowboat in Surodadi village and how the government's efforts in carrying out the role of the responsibility to the Surodadi's Fisherman rowboat.

The source of data from primary data obtained by distributing questionnaires to the respondents and secondary data obtained from the information online. This study uses Ordinary Least Square method to analyze descriptively about the variables of Fisherman rowboat's income, spending the Fisherman rowboat as well as the role of government (Independent) andSurodadi'sFisherman Rowboat consumption patterns (Dependent) partially and simultaneously to the OLS method using SPSS 16.

The results showed that the Fishermen rowboat's Income is positive and significant impact.Fishermen rowboat's expenditures is positive and significant impact, the role of government is positive but not significant, and all independent variables simultaneously have significant influence on Consumption Pattern of Surodadi's Villagers, Sub-District Sayung, Demak District

Based on these research, it should be the government should participate to contribute more aid to facilitate the activities of fishing, as well as efforts to build a second job and do not always create jobs centered in the city so that coastal communities obtain rights as citizens. Every fisherman should be given soft skills in order to compete with other communities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI DAN ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Konsumsi.....	12
2.1.2. Pola Konsumsi	19
2.1.3. Teori Pendapatan.....	20
2.1.4. Peran Pemerintah	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran.....	33
2.4. Hipotesis.....	34
3. BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis dan Sumber Data	35
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.3. Metode Pengumpulan Data	39
3.4. Metode Analisis Data	40
3.5. Uji Statistik	42

3.6. Uji Asumsi Klasik	45
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
4.1.1. Gambaran Umum Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi....	47
4.1.2. Pendapatan Nelayan Perahu Rakit	54
4.1.3. Pengeluaran Nelayan Perahu Rakit	55
4.1.4. Peran Pemerintah	57
4.1.5. Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit	59
4.2. Hasil Analisis	61
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	61
4.2.2. Hasil Analisis Regresi	65
4.2.3. Uji Statistik	66
4.3. Pembahasan.....	70
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Menurut Wilayah Dan Jenis Kapal/Perahu Utama Yang Digunakan Jawa Tengah 2013.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Anggota Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi....	6
Tabel 4.2 Deskripsi Pendapatan Nelayan Desa Surodadi	64
Tabel 4.3 Deskripsi Pengeluaran Nelayan Desa Surodadi.....	66
Tabel 4.4 Deskripsi Peran Pemerintah	68
Tabel 4.5 Deskripsi Pola Konsumsi	70
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data	71
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas.....	73
Tabel 4.8 Uji Heterokedasitas	74
Tabel 4.9 Persamaan Regresi Berganda.....	75
Tabel 4.10 Anova	77
Tabel 4.11 Model Summary.....	79
Tabel 4.12 Uji Detrminasi Parsial.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiap wilayah Indonesia yang menjorok kelaut adalah wilayah pesisir. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian lamasih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Soegiarto, 1976; Dahuri et al, 2001).

Sebagian besar penduduk pesisir yang bertempat tinggal sekitar pantai berprofesi nelayan karena letak geografis yang memudahkan para penduduk untuk melaksanakan pekerjaan dan pekerjaan nelayan yang sifatnya turun temurun sehingga pengalaman nelayan yang bertempat tinggal di daerah pesisir sudah di luar kepala. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. (Sumber: Pasal 1 Angka 10 UU Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008, penduduk miskin di Indonesia mencapai 34,96 juta jiwa dan 63,47% di antaranya adalah masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dan pedesaan.

Klasifikasi Kelompok Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Sarana

Penangkapan Ikan (UU Bagi Hasil Perikanan):

1. Nelayan Penggarap

Nelayan penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan laut, bekerja dengan sarana penangkapan ikan milik orang lain.

2. Juragan / Pemilik

Orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa/memiliki atas sesuatu kapal/perahu dan alat-alat penangkapan ikan yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan, yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan/pengusaha. Jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal.

3. Nelayan Kecil

Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT). (Sumber: Pasal 1 Angka 11 UU Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan)

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Menurut Wilayah dan Jenis Kapal/Perahu Utama yang Digunakan Jawa Tengah 2013

Kabupaten		Di Laut			
		JENIS KAPAL/PERAHU UTAMA YANG DIGUNAKAN			
		Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Tanpa Perahu
1	Cilacap	580	2 536	147	301
2	Banyumas	5	3	1	4
3	Purbalingga	1	0	0	0
4	Banjarnegara	0	0	0	0
5	Kebumen	63	1 027	12	147
6	Purworejo	14	113	2	23
7	Wonosobo	0	0	0	0
8	Magelang	0	0	0	0
9	Boyolali	0	0	0	0
10	Klaten	0	0	0	0
11	Sukoharjo	0	0	0	0
12	Wonogiri	3	6	3	159
13	Karanganyar	0	0	0	0
14	Sragen	0	0	0	0
15	Grobogan	0	0	0	0
16	Blora	1	1	0	0
17	Rembang	4 323	2 911	140	1 876
18	Pati	304	1 482	63	89
19	Kudus	0	1	0	1
20	Jepara	869	2 358	188	145
21	Demak	300	2916	280	180
22	Semarang	1	0	0	0
23	Temanggung	0	0	0	0
24	Kendal	116	1635	11	221
25	Batang	233	466	4	29
26	Pekalongan	963	256	13	218
27	Pemalang	317	1 045	16	44
28	Tegal	252	460	3	20
29	Brebes	598	2 591	78	434
30	Kota Magelang	1	0	0	1
31	Kota Surakarta	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0
33	Kota Semarang	66	841	50	99

Kabupaten		Di Laut			
		JENIS KAPAL/PERAHU UTAMA YANG DIGUNAKAN			
		Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Tanpa Perahu
34	Kota Pekalongan	29	19	0	8
35	Kota Tegal	218	153	7	60
	Jawa Tengah	9257	20820	1018	4059

(sumber: www.bps.go.id)

Berdasarkan Tabell.1 yang bersumber dari situs Badan Pusat Statistik Demak memiliki jumlah perahu tanpa motor atau dapat disebut juga perahu rakit sejumlah 280 unit. Desa Surodadi di Kecamatan Sayung menyumbang perahu rakit sejumlah 49 unit.

Pada umumnya peralatan penangkapan ikan pada nelayan tradisional atau nelayan kecil dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.

Indonesia merupakan negara kepulauan, terbentang dari Sabang sampai Merauke, yang tersusun dalam ribuan pulau besar dan kecil, yang terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini pulau yang terdaftar dan berkoordinat berjumlah 13.466 pulau. Informasi tersebut dikatakan Kepala Badan Informasi Geospasial Asep Karsidi kepada Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu, saat serah terima perangkat pendukung infrastruktur informasi geospasial di Gedung Sapta Pesona Kemenparekraf Jakarta, pada 7 Mei 2014. Perangkat tersebut merupakan dukungan dari BIG kepada Kemenparekraf untuk turut membantu membangun bidang kepariwisataan Indonesia. Mari Pangestu sangat

tertarik saat Asep Karsidi mempresentasikan ina-geoportal, karena program ini dapat mempermudah Kemenparekraf untuk mengetahui dan mempublikasi tempat-tempat pariwisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat luar negeri.

Selanjutnya dijelaskan oleh Asep Karsidi, bahwa jumlah tersebut sudah diakui dunia internasional dan tercatat di PBB. Melalui United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN), dimana Indonesia bergabung di dalamnya, setiap tahun dapat memberikan informasi jika ada penambahan jumlah pulau. Penghitungan jumlah pulau ini dilakukan oleh Tim Nasional Pembakuan Rupabumi Indonesia. (sumber: Badan Informasi Geospasial, 7 Mei 2014).

Wilayah pesisir pantura Jawa Tengah mempunyai produktivitas hayati tinggi; sebagai pusat-pusat kegiatan industri, perikanan, permukiman, pelabuhan, transportasi, rekreasi yang mempunyai instensitas pembangunan tinggi, akses yang terbuka dan rentan terhadap perubahan lingkungan seperti ombak, arus dan rob. Pantai utara Jawa Tengah terdapat di 13 Kabupaten/Kota yang mempunyai panjang pantai + 575,87 km (Brebes s/d Rembang) dan pantai selatan terdapat di 4 Kabupaten dengan panjang pantai + 153,07 km (Cilacap s/d Wonogiri). Daerah jawa bagian utara jawa memiliki panjang yang cukup luas sepanjang 1.316 km antara Merak hingga Ketapang, Banyuwangi di sepanjang pesisir utara Pulau Jawa. (sumber: pusat pengelola ekoregion jawa)

Jawa Tengah bagian pantai utara lebih panjang dari pantai selatan Jawa yaitu selisih 422,8 km terbilang angka yang selisihnya cukup signifikan dan daerah Jawa Tengah bagian utara pulau Jawa, Kabupaten Demak memiliki wilayah pesisir di bagian utara dengan garis pantai sepanjang 34,1 km, terbentang di 13 desa yaitu desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah, Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahankulon, Berahanwetan, Wedung dan Babalan (Kecamatan Wedung). Desa Surodadi adalah wilayah bagian dari Sayung (7869 hektar) dengan luas daerah pesisir sebesar 500.847 ha. Sumber: BPS Demak.

Terdapat desa yang memiliki jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan perahu rakit yang banyak dan desa ini merupakan salah satu daerah percontohan penghijauan pantai yang baik di Jawa Tengah.

1.2 Jumlah Nelayan Perahu Rakit di Desa Surodadi

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Nelayan/Th
1	KOMARI	51 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	35 TAHUN
2	ALIM ROIS	29 TAHUN	SD	3	11 TAHUN
3	AHMAD SURURI	30 TAHUN	SD	2	5 TAHUN
4	RUMANI	83 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	61 TAHUN
5	JUWAHIR	45 TAHUN	SD	5	25 TAHUN
6	SUMARTONO	49 TAHUN	SD	4	30 TAHUN
7	SUKIRNO	38 TAHUN	SD	3	15 TAHUN
8	SUNARDI	55 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	43 TAHUN
9	NURHADI	30 TAHUN	SD	6	20 TAHUN
10	MUSTAIN	60 TAHUN	SD	2	33 TAHUN
11	SLAMET WAHYUDI	40 TAHUN	SD	4	16 TAHUN
12	AHMADI	57 TAHUN	SD	3	40 TAHUN
13	MUHAMMAD ADHIM	24 TAHUN	SD	3	10 TAHUN
14	ANWAR	54 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	2	43 TAHUN
15	SUMARDI	39 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	1	28 TAHUN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Nelayan/Th
16	KISWANTO	43 TAHUN	SD	2	24 TAHUN
17	MUHADI	47 TAHUN	SD	3	30 TAHUN
18	BUSTAMI	35 TAHUN	SD	4	20 TAHUN
19	MUSLIH	52 TAHUN	SD	2	30 TAHUN
20	MUSA HADI	30 TAHUN	SMA	2	2 TAHUN
21	SURATMAN	39 TAHUN	SD	3	12 TAHUN
22	MAHFUDI	44 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	5	31 TAHUN
23	MASYUDI	50 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	3	25 TAHUN
24	SAMSUDIN	45 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	5	30 TAHUN
25	ALI MANSYUR	63 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	33 TAHUN
26	ABDUL SUKUR	34 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	1	14 TAHUN
27	NUR BADRI	69 TAHUN	SD	4	54 TAHUN
28	SUHARTONO C.	69 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	3	40 TAHUN
29	SAMBADI	45 TAHUN	SD	3	33 TAHUN
30	SUKARTANI	40 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	5	25 TAHUN
31	ABROHIM	53 TAHUN	SD	3	45 TAHUN
32	MASRUF	63 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	2	40 TAHUN
33	SARKANI	55 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	2	39 TAHUN
34	KHOIRI	49 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	3	30 TAHUN
35	M. KIRAM	60 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	1	50 TAHUN
36	SLAMET	48 TAHUN	SD	4	30 TAHUN
37	ALI ASHADI	30 TAHUN	SMP	3	5 TAHUN
38	ANWAR	56 TAHUN	SD	3	30 TAHUN
39	KUSNIN	32 TAHUN	SD	4	15 TAHUN
40	SUPRI YANTO	41 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	15 TAHUN
41	MUH. BAEDOWI	32 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	20 TAHUN
42	MASKAN	57 TAHUN	SD	6	45 TAHUN
43	MAS SALAM	62 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	5	22 TAHUN
44	TUMIRAN	45 TAHUN	SD	5	13 TAHUN
45	ABU KAHADI	46 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	3	10 TAHUN
46	MUHAMAD HAMZAH	32 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	12 TAHUN
47	MASRIP	55 TAHUN	TIDAK SEKOLAH	4	31 TAHUN
48	SAPALI	37 TAHUN	SD	3	15 TAHUN
49	LUTFI HAKIM	26 TAHUN	SMP	3	7 TAHUN

(Sumber: Hasil observasi langsung dilapangan)

Dari tabel 1.2 hasil observasi langsung dilapangan telah terdata 49 orang yang berprofesi sebagai nelayan perahu rakit dan menjadikan profesi tersebut sebagai pekerjaan utama untuk mencari uang.

Melihat jumlah nelayan rakit yang terdata di Desa Surodadi Kecamatan Sayungserta kurangnya perhatian pemerintah dalam bantuan materi dan non-materi seperti penyuluhan yang mempengaruhi pola konsumsi misalkan penyuluhan jumlah anak yang ideal, pentingnya menyediakan uang untuk masa depan seperti tabungan atau pun asuransi sehingga uang lebih efektif dalam penggunaannya, serta pembangunan infrastruktur yang membantu kegiatan nelayan perahu rakit seperti bantuan berupa mesin guna memudahkan nelayan, dan mengaktifkan kembali koperasi yang pernah ada. Dengan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”**

1.2. Rumusan Masalah

Pembangunan pedesaan dan pengembangan kawasan strategis dalam rangka mengurangi kesenjangan pertumbuhan desa-kota dan meningkatkan keberdayaan masyarakat desa perlu dipercepat upaya pembangunan pedesaan, terutama dalam penyediaan sarana prasarana perdesaan dan pelayanan dasar bagi masyarakat.

Pembangunan ekonomi yang sedang gencar-gencarnya dilakukan menuai hasil yang positif. Namun, hasil dari pembangunan ini belum memberikan manfaat pada kenyataannya antar nelayan.

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu

masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non pangan, begitupun sebaliknya. Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator pola konsumsi dengan anggapan kebutuhan makanan telah terpenuhi. Kebiasaan serta lingkungan dan pengetahuan pengelolaan uang dapat mempengaruhi pola konsumsi, pengetahuan tersebut dapat diberikan dalam penyuluhan serta pengadaan infrastruktur agar para nelayan tidak perlu mengeluarkan biaya, dalam hal ini seperti iuran pembangunan jalan, pengadaan lampu jalan, pembelian mesin dan pembangunan koperasi. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, pengeluaran serta perhatian pemerintah kepada nelayan perahu rakit.

Maka dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi nelayan rakit di Desa Surodadi ?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran terhadap pola konsumsi nelayan rakit di Desa Surodadi ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan rakit di Desa Surodadi ?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan, pengeluaran serta kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan rakit di Desa Surodadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan nelayan rakit terhadap pola konsumsi nelayan di desa surodadi yang akan diuji dengan metode regresi linier berganda dengan variabel pendapatan, pengeluaran, kebijakan pemerintah dan pola konsumsi nelayan rakit atau nelayan tradisional di Desa Surodadi Kecamatan Sayung. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi nelayan rakit Desa Surodadi.
2. Pengaruh pengeluaran terhadap pola konsumsi nelayan rakit Desa Surodadi.
3. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan rakit Desa Surodadi.
4. Pengaruh pendapatan, pengeluaran dan kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan rakit Desa Surodadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat, maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis, Untuk mahasiswa dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu di bidang ekonomi. Memperkaya literatur tentang

pengaruh pendapatan nelayan rakit terhadap pola konsumsi nelayan rakit, pengaruh pengeluaran terhadap pola konsumsi nelayan rakit, pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan rakit. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis, Bagi Pemerintah, memberikan sumbangan pemikiran untuk evaluasi kebijakan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan, sehingga kebijakan yang diambil akan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Bagi Perguruan Tinggi, menambah wacana pustaka bagi Universitas Negeri Semarang yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap pola konsumsi nelayan rakit.
3. Manfaat praktis, Bagi para nelayan perahu rakit diharapkan dapat dijadikan referensi pola konsumsi agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Di dalam landasan teori ini dijabarkan teori-teori yang mendukung penyelesaian masalah di dalam penelitian ini, di antaranya adalah :

2.1.1. Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.

Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan

tingkat konsumsinya. (sumber: Michael James, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jakarta: Ghalia, 2001)

Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Rumah tangga nelayan buruh menghabiskan 83% total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran non-pangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah salah satu variabel makro ekonomi yang dilambangkan "C". Konsep konsumsi yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dalam bahasa Inggris "Consumption", merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan.

Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan rumah tangga tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu :

- a) Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*) besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik

tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya - tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

- b) Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*) Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan *financial* (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposable*.
- c) Tingkat Bunga (*Interest Rate*) Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.
- d) Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation About The Future*) Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karir dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal

yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian *domestic* dan *international*, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

2. Faktor Demografi

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

Komposisi Penduduk, Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain :

- a. Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- b. Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
- c. Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif

dibanding masyarakat pedesaan.

(sumber: sunarto.staff.gunadarma/teori_konsumsi.ac.id)

3. Faktor-faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non-ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat atau ideal.

Teori Konsumsi Keynes

Teori konsumsi yang diungkapkan oleh Keynes adalah teori konsumsi yang akan menjadi alat analisis dalam penelitian ini. Teori konsumsi Keynes diungkapkan pada tahun 1936 dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hubungan Antara Pendapatan Disposable dan Konsumsi

Seperti penjelasan sebelumnya mengenai hubungan pendapatan disposable dengan konsumsi, Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan teori konsumsi Keynes adalah, konsumsi yang dilakukan saat ini sangat

dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Keynes ada bataskonsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.

Rumus konsumsi (teori konsumsi Keynes) : $C = C_0 + bY_d$

Keterangan:

C = Konsumsi

C_0 = Konsumsi otonomus

b = Marginal Propensity to Consume (MPC)

Y_d = Pendapatan Disposable

$0 \leq b \leq 1$

Yang perlu diperhatikan dalam rumus konsumsi Keynes adalah:

- a. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.
- b. Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa datang.

c. Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

Untuk lebih memahami hubungan antara pendapatan disposable dengan konsumsi dapat diperhatikan pada tabel 1.

Hubungan Antara Pendapatan Disposable dan Konsumsi

Pendapatan Disposabel	Konsumsi	Δ Pendapatan Disposable	Δ Konsumsi
0	200	-	-
1000	1000	1000	800
2000	1800	1000	800
3000	2600	1000	800
4000	3400	1000	800
5000	4200	1000	800

Keterangan : Δ = perubahan

Sumber: Rahardja dan Manurung. Teori Ekonomi Makro. Edisi 4

Tabel diatas menjelaskan, pada saat tingkat pendapatan sama dengan nol, tingkat konsumsi adalah 200. Dengan demikian berarti konsumsi minimal (*autonomous consumption*) sama dengan 200. Ketika pendapatan disposable meningkat menjadi 1.000, 2.000, 3.000, dan

seterusnya, konsumsi juga meningkat menjadi 1.000, 1.800, 2.600, dan seterusnya. Kenaikan konsumsi tersebut disebabkan setiap 1.000 unit kenaikan pendapatan disposable, sebanyak 800 digunakan untuk tambahan konsumsi. Terlihat bahwa tambahan konsumsi tidak sebesar tambahan pendapatan disposable. Tingkat pendapatan 1.000 merupakan tingkat pendapatan minimal agar rumah tangga mampu membiayai seluruh konsumsinya, tanpa harus mengorek tabungan.

2.1.2 Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder.(Singarimbun, 1978:3).

Susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari pendapatan. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya akan mendahulukan kebutuhan pokok. Dengan kata lain kebutuhan yang kurang atau tidak mendesak akan ditunda dalam pemenuhannya sebelum terpenuhinya kebutuhan pokok.

Pemenuhan pola konsumsi sendiri bersumber dari pendapatan nelayan dan pola konsumsi terbentuk dari sifat nelayan sendiri dan dapat dibenahi dari peran pemerintah, dengan cara memperluas pemahaman pemenuhan kebutuhan sehingga pola konsumsi nelayan dapat dikontrol dan berjalan dengan baik.

2.1.3 Teori Pendapatan

Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan memiliki keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan Desa Surodadi Kecamatan Sayung dari jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga, dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya.

Soekartawi (2002:132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik

Pendapatan nelayan perahu rakit dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan hasil melaut dan pendapatan sampingan nelayan perahu rakit. Pendapatan hasil melaut nelayan perahu rakit yaitu sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh nelayan perahu rakit untuk jangka waktu

tertentu sebagai balas jasa hasil tangkapan kepada pengepul atau tengkulak. Sedangkan pendapatan sampingan nelayan perahu rakit adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh nelayan perahu rakit untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan diluar kegiatan melaut seperti hasil tambak, berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Pendapatan nelayan dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu;

Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam usaha melaut selama satu bulan yang dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran hasil melaut yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan jenis tangkapan dan berat pada saat pemungutan hasil.

Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu bulan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan melaut. Biaya melaut meliputi biaya riil alat tangkap dan pengeluaran untuk melaut seperti rokok sekaligus makanan minuman saat melaut.

Didalam pendapatan rumah tangga nelayan perahu rakit terdapat dua unsur perhitungan yang digunakan yaitu pendapatan nelayan perahu rakit itu sendiri dan penerimaan bantuan dari anggota keluarga lain.

Penerimaan bantuan dari anggota keluarga lain adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh keluarga nelayan perahu rakit untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah

disumbangkanoleh anggota keluarga selain kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tolak ukur pendapatan rumah tangga yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan nelayan adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan nelayan. Besarnya pendapatan nelayan itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, dan kesehatan.

Nelayan dipedesaan khususnya nelayanperahu rakit sangat tergantung dari pendapatan di sektor perikanan sehingga kesejahteraan para nelayan tergantung pada laut. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pesisir tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber penerimaan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga nelayan.

Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki nelayan. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk pemenuhan pola konsumsi selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya pola konsumsi dan pemenuhan kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang tidak mendasar.

Terdapat tiga ukuran pendapatan:

1) Pendapatan Kerja Nelayan

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran maupun pemenuhan kebutuhan serta kewajiban seperti hutang.

2) Pendapatan Kerja Sampingan Nelayan

Pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan melaut, menghitung semua pendapatan sampingan dari nelayan guna mencukupi kebutuhan serta ukuran pendapatan yang mempengaruhi pola konsumsi nelayan perahu rakit.

3) Pendapatan Kerja Keluarga Nelayan

Pendapatan yang diperoleh dari melaut dan kerja selain nelayanyang dilakukan kepala rumah tangga dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain

yang diterima nelayan bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor perikanan dan non perikanan. Sumber pendapatan dari sektor perikanan dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha pesisir, ternak bibit ikan ditambak, menyewakan perahu dan bagi hasil.

Sumber pendapatan dari sektor non perikanan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga hasil olahan tangkapan, perdagangan, pegawai, jasa, buruh pabrik serta buruh subsektor perikanan lainnya.

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

2.1.4. Peran Pemerintah

Kebijakan sosial menunjuk pada apa yang dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian beragam tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program lainnya.

Kebijakan sosial adalah salah satu bentuk dari kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat (Suharto, 2006).

Kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah yang terdapat di Desa Surodadi Kecamatan Sayung dengan keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung. Baik politik, ekonomi, sosial, ataupun budaya.

Kebijakan pemerintah harus memberikan andil sebagai partner nelayan sehingga para nelayan kecil khususnya nelayan perahu rakit yang sangat minim pada alat tangkapnya dapat ikut serta bersaing dalam usaha perikanan kelautan. Kedinasan maupun lembaga yang terkait bekerja sebagaimana menjadi sarana yang bertanggung jawab kepada nelayan sehingga nelayan kecil dikelola agar dapat lebih berkembang.

Dengan adanya peran pemerintah dalam mengatur kebijakan untuk nelayan yang berskala kecil dapat memberikan kontribusi dalam mensejahterakan nelayan kecil.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rindawati pada tahun 2012, tentang “Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan Di Kota Bengkulu”. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Teknologi yang masih tradisional, modal yang masih rendah, pendidikan yang rendah, sulitnya melakukan perubahan dan peran kelembagaan yang tidak berfungsi merupakan kelemahan bagi kesejahteraan masyarakat sehingga hasil analisa dapat memberikan jalan keluar untuk membentuk strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mengentas kemiskinan di daerah pesisir dan pedesaan. Secara khusus untuk menganalisis perkembangan ekonomi nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian rumah tangga nelayan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan masyarakat nelayan di Kota Bengkulu sebagai variabel terikat, sementara itu yang menjadi variabel bebas adalah peran pendapatan, nelayan, teknologi yang digunakan, pendidikan dan kelembagaan sebagai Variabel bebas. Sedangkan metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT, hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Peningkatan peran kelembagaan yang tidak berfungsi dalam rangka meningkatkan resesi (daya tahan/kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang. Pemberian bantuan yang mendukung bagi peningkatan kesejahteraan dan pemberian penyuluhan dan pelatihan melalui forum-forum pengajian/ikatan kekeluargaan di antara masyarakat nelayan secara berkesinambungan, agar dapat meningkatkan kualitas tata niaga untuk meningkatkan akses pemasaran secara lokal maupun regional; Meningkatkan kualitas teknologi, membantu permodalan, pemberian penyuluhan dan pelatihan masyarakat nelayan, meningkatkan kualitas kelembagaan sosial yang ada dalam masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan (pendapatan) masyarakat nelayan.
- b. Dengan modal yang besar bisa mempermudah masyarakat nelayan dalam mendapatkan hasilnya karena modal yang besar bisa digunakan untuk biaya operasional masyarakat dalam menggunakan teknologi yang mereka miliki dan keperluan lainnya sehingga mereka bisa lebih lama lagi dalam memperoleh hasil tangkapnya.
- c. Meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia (masyarakat nelayan) agar mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Osta Nababan, Yesi Dewita Sari dan Maman Hermawan pada tahun 2008 tentang “Tinjauan Ekonomi Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah”. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan ikan tangkap skala kecil pada dimensi ekonomi ditentukan oleh tingkat pendapatan, kontribusi perikanan terhadap PDRB, pendapatan perkapita daerah, alat tangkap, tingkat subsidi, alternatif pekerjaan, peran pemerintah setempat harus campur tangan untuk keberlanjutan nelayan skala kecil sehingga kemakmuran dan kelanjutan kehidupan nelayan sendiri dapat terjamin. Secara khusus untuk menganalisis perkembangan ekonomi nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian rumah tangga nelayan skala kecil. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil sebagai variabel terikat, sementara itu yang menjadi variabel bebas adalah peran pemerintah, PDRB, ABK dan UMR sebagai Variabel bebas. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS), hasil dari penelitian ini adalah :
 - a. Atribut yang paling berpengaruh terhadap penentuan indeks keberlanjutan dari segi ekonomi adalah tingkat subsidi, besarnya

pemasaran perikanan, sifat kepemilikan sarana penangkapan dan alternatif pekerjaan dan pendapatan.

- b. Indeks keberlanjutan untuk alat tangkap perikanan skala kecil pada dimensi ekonomi di Kabupaten Tegal untuk jaring rampus sebesar 50,51 (cukup berkelanjutan), bundes sebesar 46,81 dan payang gemplo sebesar 36,05, keduanya kurang berkelanjutan
 - c. Kenaikkan harga BBM (solar) dari harga rata-rata Rp.2.300 per liter ditingkat nelayan menjadi Rp.4.300,00 per liter telah merubah struktur biaya operasional perikanan tangkap khususnya yang menggunakan mesin sebagai penggerak kapal, yaitu untuk jaring rampus meningkat 11,43% (69,70% menjadi 81,13%), bundes meningkat 11,30% (18,55 menjadi 29,86) dan payang gemplo meningkat 13,56% (30,77% menjadi 44,33%).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf A. pada tahun 2011 tentang “Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, dan juga menganalisis bagaimana pendapatan keluarga nelayan di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pendapatan nelayan diantaranya:

- a. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil tangkapan ikan. Semakin lama seseorang menjadi nelayan semakin banyak hasil tangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.
 - b. Jumlah anggota keluarga yang bekerja ternyata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Peran anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
 - c. Penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi penangkapan ikan yang berbeda mempengaruhi hasil tangkapan ikan yang berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Septia S.M. Nababan. Pada tahun 2013 tentang “ Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan terhadap pola konsumsi PNS di Universitas SAM RATULANGI MANADO.

2.2.1. Persamaan dengan penelitian terdahulu

Hampir sebagian besar penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam menentukan variabel yaitu; variabel pendapatan, variabel pengeluaran, peran pemerintah serta pola konsumsi nelayan. Disamping

itu pemilihan metode penelitian yang dipilih adalah model *Ordinary Least Square "OLS"*.

Indikator peran pemerintah sebagai keputusan variabel yang tepat untuk meneliti keikutsertaan pemerintah terhadap tanggung jawab yang diberikan. Kelembagaan yang tidak berfungsi merupakan kelemahan bagi kesejahteraan masyarakat.

Pola konsumsi dan kemiskinan dijadikan sebagai variabel *dependent* atau variabel yang dipengaruhi agar dapat melihat seberapa besar kontribusi tiap variabel *independent*, Semua penulis tertarik dengan kondisi nelayan yang memprihatinkan.

Saling memiliki rasa ketertarikan sosial yang tinggi sehingga penelitian dijadikan bukti perhatian penulis terhadap masyarakat yang dianggap tepat dengan topik kesenjangan desa-kota, pendekatan yang diambil adalah bentuk dari asas kepedulian dan terjun langsung observasi lapangan atau primer.

2.2.2 Perbedaan dengan penelitian terdahulu

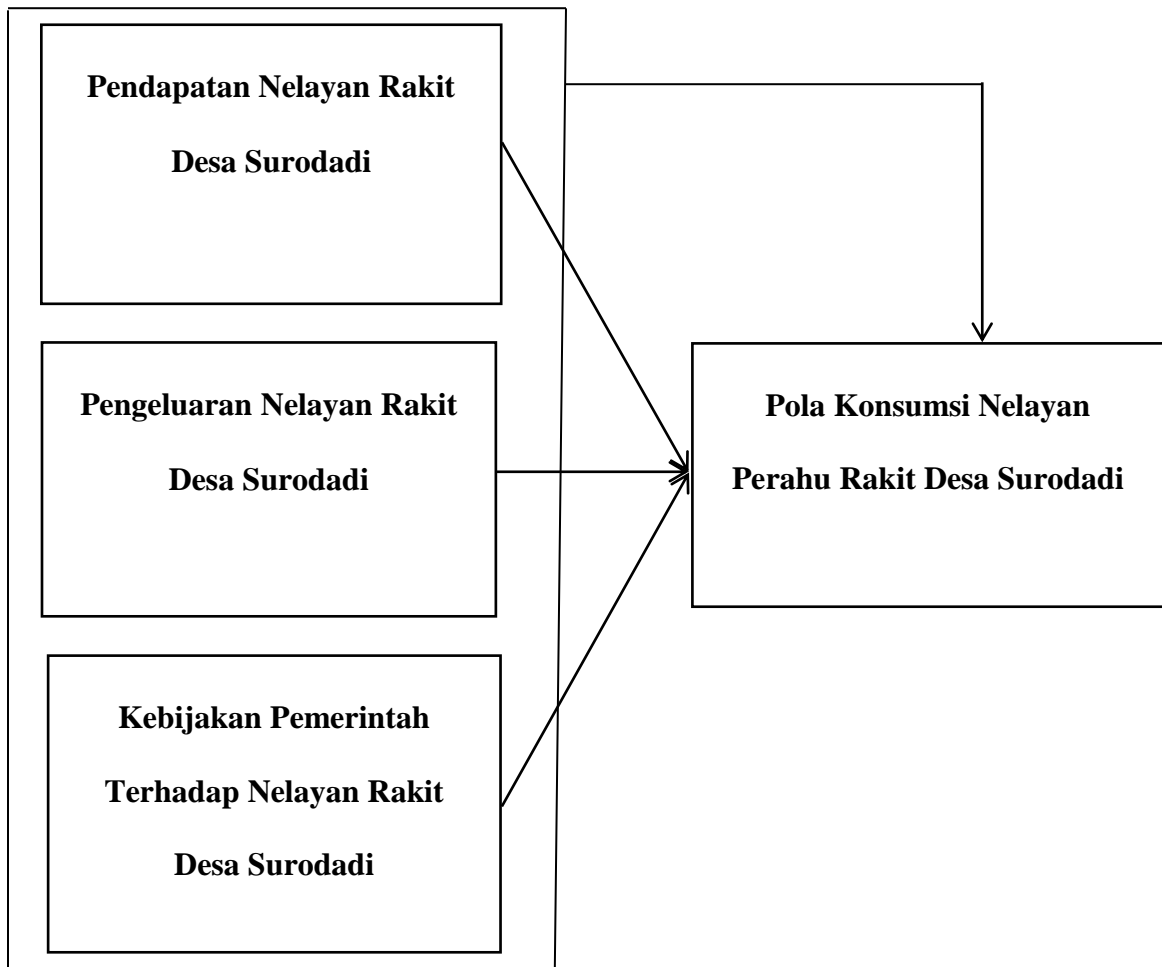
Perbedaan tiap penelitian terdahulu adalah berbedanya tempat penelitian, lingkungan sosial, berbedanya kebudayaan, berbedanya kebiasaan masyarakat satu dengan masyarakat nelayan yang diteliti lainnya sehingga berbeda pula pola konsumsi dan kebutuhan masing-masing yang diteliti. Perbedaan karakter objek pun mempengaruhi hasil penelitian. Perbedaan wilayah memiliki perbedaan kelembagaan yang ikut

berperan serta, perbedaan penelitian ini dapat dikaji dan memiliki keunikan tersendiri, seperti tidak relevannya teori dengan hipotesis.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan teori yang mendasari penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pendapatan, pengeluaran, kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit di Desa Surodadi Kecamatan Sayung. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

Hipotesis sementara yang digunakan dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pola konsumsi adalah :

- a. Terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- b. Terdapat pengaruh positif antara pengeluaran terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- c. Terdapat pengaruh positif antara kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- d. Terdapat Pengaruh positif antara pendapatan nelayan rakit Desa Surodadi, pengeluaran nelayan perahu rakit Desa Surodadi dan kebijakan pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber data

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses penyelesaian suatu permasalahan yang akan dibahas sehingga akan diperoleh hasil yang bersifat ilmiah dan mempunyai nilai validitas yang tinggi serta mempunyai tingkat realibilitas (mantap dan dapat dipercaya).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikoleksi langsung oleh peneliti dan berada pada karakter originalnya. Ada beberapa metode pengumpulan data primer, khususnya disurvei dan penelitian deskriptif. Dengan data primer ini penulis akan mengobservasi dari nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung secara langsung. Jenis data tersebut meliputi data pendapatan nelayan per bulan, pengeluaran nelayan per bulan serta peran pemerintah kepada nelayan perahu rakit. Data sekunder adalah data yang dikoleksi dari orang lain dan telah melalui proses statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner.

Data primer tersebut diperoleh dari nelayan perahu rakit Desa Surodadi secara langsung dengan penyebaran kuesioner, data sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur mengenai penelitian ini, selain itu juga data diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan untuk dipakai.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis kelompok variabel, yaitu variabel terikat (dependen), variabel terikat dalam penelitian ini adalah pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung sedangkan untuk variabel bebas (independen) adalah pendapatan nelayan perahu rakit, pengeluaran nelayan perahu rakit, dan kebijakan pemerintah. Adapun indikator dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan nelayan perahu rakit

- Pendapatan rata-rata per bulan dari melaut.
- Pendapatan per bulan dari pekerjaan sampingan.
- Pendapatan anggota keluarga lain yang diberikan untuk kebutuhan keluarga per bulan.

Pendapatan rumah tangga memiliki keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung dari jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga, dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga nelayan.

2. Pengeluaran nelayan perahu rakit

- Biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan perahu rakit per bulan.

- Biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan untuk melaut per bulan.
- Biaya kebutuhan pokok keluarga per bulan.
- Biaya tanggungan anak per bulan.

Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Rumah tangga nelayan perahu rakit menghabiskan sebagian besar pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran non-pangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Melihat pengaruh pengeluaran terhadap kemiskinan nelayan Desa Surodadi Kecamatan Sayung.

3. Kebijakan pemerintah

- Rutinitas perangkat desa dalam memberikan bimbingan kepada para nelayan perahu rakit.
- Peran pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) dalam kegiatan nelayan perahu rakit yang membangun.
- Kebijakan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) untuk membangun birokrasi dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan perahu rakit.
- Bentuk bantuan kebijakan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) dalam kegiatan nelayan perahu rakit bermanfaat.

Kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah yang terdapat di Desa Surodadi Kecamatan Sayung dengan keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk memecahkan

permasalahan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung. Baik politik, ekonomi, sosial, ataupun budaya. Namun kebijakan ini terkadang juga membuat sebagian pihak merasa dirugikan karena menghambat jalan mereka.

4. Pola konsumsi

- Terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga per bulan.
- Terpenuhinya kebutuhan tambahan keluarga per bulan.
- Terpenuhinya kebutuhan keluarga yang tidak mendesak dan tidak penting.

Susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilan. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain kebutuhan yang kurang tidak mendesak akan ditunda dalam pemenuhannya.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Data yang di kumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder. Metode ini dianggap tepat karena keterbatasan dari peneliti untuk melakukan penelitian sendiri. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

- 3.3.1 Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data primer, khususnya di survei dan penelitian deskriptif peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung secara langsung. Mendapatkan data pendapatan dan pengeluaran nelayan perahu rakit serta perhatian pemerintah sehingga dapat menganalisis semua variabel independent terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit. Penting diantaranya: metode observasi sebelum dan saat penelitian, metode wawancara untuk memperkuat penelitian dan penyebaran kuesioner.
- 3.3.2 Data sekunder, adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dari instansi terkait yaitu Dinas Perikanan Kelautan Jawa Tengah. Data yang diperoleh yaitu berupa data Jumlah Unit Perahu Nelayan Rakit Se Jawa Tengah serta Kabupaten Demak. Selain itu, untuk mendapatkan teori-teori dan pendapat para ahli melalui literatur dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan informasi yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. (sumber: Buku Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2)

3.4. Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data antar ruang atau tempat (*crossing*). Penaksiran penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda.

Penggunaan analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Pendapatan Nelayan Perahu Rakit, Pengeluaran Nelayan Perahu Rakit, dan Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah) terhadap variabel dependen (Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi), dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Dengan persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y : Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

X_1 : Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

X_2 : Pengeluaran Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

X_3 : Kebijakan Pemerintah Kepada Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

μ : *Term error*

Metode regresi linier berganda

Metode *Ordinary Least Square (OLS)* digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen atau

faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi nelayan perahu rakit. Metode OLS memiliki metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat-sifat statistik yang sangat menarik dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat dan dikenal dalam analisis regresi (Gujarati, 2010).

Menurut Koutsoyiannis (1977), ada beberapa kelebihan metode *OLS* diantaranya adalah :

1. Tata cara pengolahan data dengan metode OLS relatif lebih mudah dari pada metode ekonometrik yang lain;
2. Metode OLS telah banyak digunakan dalam penelitian ekonomi dengan berbagai macam hubungan antar variabel dengan hasil yang memuaskan;
3. Mekanisme pengolahan data dengan metode OLS mudah dipahami;
4. metode OLS juga merupakan bagian dari kebanyakan metode ekonometrik yang lain meskipun dengan penyesuaian di beberapa bagian.

Menurut Mudrajad (2001), berdasarkan teori Geuss - Markov metode regresi dengan menggunakan metode *OLS* memiliki asumsi – asumsi yang harus dipenuhi antara lain adalah :

1. Model regresi linear, artinya linear dalam parameter
2. X diasumsikan non stokastik (tidak random) artinya nilai X dianggap tetap dalam sample yang berulang
3. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau $E(\hat{\mu} / X_i) = 0$

4. Homoskedastisitas, artinya varian kesalahan sama untuk setiap periode (homo = sama, skedastisitas = sebaran) dinyatakan dalam bentuk matematis, $\text{var}(\hat{\mu} / X_i) = 0$
5. Tidak ada autokorelasi antar kesalahan (antara $\hat{\mu}_i$ dan $\hat{\mu}_j$) = 0
6. Model regresi dispesifikasi secara benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :
 - Model harus berpijak pada landasan teori
 - Perhatikan variabel-variabel yang diperlukan
 - Bagaimana bentuk fungsinya.

3.5. Uji Statistika

Pengujian statistika merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2003:152).

1. Uji Simultan (F Statistik)

Uji F-statistik pada dasarnya dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila F statistik > F tabel maka, H_0 ditolak dan menerima H_1 (Ghozali, 2005). Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan antara nilai F statistik dan F tabel. Apabila F statistik > F tabel maka, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan t (t statistik) merupakan suatu perhitungan untuk mencari signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari t statistik yang telah diketahui kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan dua arah pada derajat kepercayaan tertentu.

Variabel independen dikatakan signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t statistik variabel independen terletak di dalam daerah kritis atau dengan kata lain nilai t statistik $>$ t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup berarti dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t statistik $<$ t tabel maka, tidak terdapat pengaruh yang berarti. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut.

- a. Jika t statistik $<$ t tabel maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika t statistik $>$ t tabel maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu

ukuran yang menunjukkan tingkat kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti semakin tinggi kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi merupakan salah satu kriteria untuk memilih model yang baik. Namun, koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, sebaiknya untuk menggunakan adjusted R^2 pada saat menginterpretasikan hasil model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier yang sesuai dengan kriteria ekonometrika harus memenuhi asumsi-asumsi yang digunakan dalam metode OLS. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut memenuhi asumsi – asumsi tersebut, sehingga keakuratan tetap terjamin. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel-variabel yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji Jarque-Bera. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika terjadi ketimpangan atau data bersifat simetris. Uji normalitas dapat dilihat dengan cara-cara berikut ini (Widarjono, 2009:49-50).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linear antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003). Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (perfect) dan hubungan linear yang kurang sempurna (imperfect). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak maka dapat di lihat dari:

- a. Nilai R^2 dan nilai t statistik yang signifikan. Apabila terdapat r^2 yang tinggi tetapi hanya sedikit nilai t statistik yang signifikan, maka menjadi indikasi adanya masalah multikolinieritas.
- b. *Auxiliary Regression* adalah dengan membandingkan nilai R^2 regresi utama dengan nilai r^2 regresi parsial. Regresi parsial didapatkan dengan meregresikan variabel-variabel independen secara bergantian. Apabila nilai r^2 regresi parsial lebih besar daripada nilai regresi R^2 regresi utama maka terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan atau tidak. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yang tidak konstan maka dilakukan uji Park yang dikembangkan oleh Park pada tahun 1996. Uji Park yaitu dengan cara menambahkan satu variabel residual kuadrat, variabel residual baru akan dihitung dengan melakukan estimasi (regresi). Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka, model terkena heterokedastisitas (Winarno, 2009:58).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data yang berhasil dikumpulkan, dan pembahasan dari hasil penelitian data tersebut. Bagian yang akan dibicarakan antara lain gambaran umum populasi, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh 3 variabel bebas yaitu Pendapatan nelayan perahu rakit desa surodadi (X_1) Pengeluaran nelayan perahu rakit desa surodadi (X_2) Peran pemerintah (X_3) terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit desa surodadi.

4.1.1. Gambaran umum masyarakat nelayan perahu rakit Desa Surodadi

Desa Surodadi adalah salah satu daerah pesisir di daerah Demak Jawa Tengah. Hampir seluruh kepala rumah tangga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung berprofesi sebagai nelayan perahu rakit. Sebagian besar ikut menyertakan istri atau anak untuk membantu sekaligus memberikan ilmu kepada anak agar dapat meneruskan kegiatan melaut untuk mencari uang.

Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan perahu rakit berjumlah 49 anggota dan bernaung pada satu kelompok yang didirikan oleh masyarakat setempat. Kelompok usaha bersama wahana bahari adalah kelompok nelayan

perahu rakit Desa Surodadi sebagai wadah silaturahmi sekaligus dapat mempermudah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Rata-rata pengalaman melaut nelayan perahu rakit Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah 26 tahun, pengalaman paling lama dalam kegiatan melaut adalah Bapak Rumani selama 61 tahun, lebih dari setengah hidupnya. Keseluruhan nelayan perahu rakit dalam kegiatan melaut telah dimulai sejak kecil sudah menjadi pengetahuan turun temurun dari orang tua masing-masing memiliki keterbatasan ekonomi sehingga meneruskan kegiatan melaut dari pada melanjutkan sekolah agar mendapatkan uang. Rata-rata nelayan perahu rakit tidak peduli terhadap jumlah banyaknya anak sehingga memiliki jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata 3 orang termasuk anak dan rata-rata pendidikan nelayan perahu rakit hanya sampai sekolah dasar.

Nelayan perahu rakit Surodadi tidak memprediksi pentingnya pendidikan dan soft skill sehingga dengan rata-rata umur 50 sekolah rakyat dianggap tidak penting dan hanya membuang waktu dan memprioritaskan kebutuhan pangan dari kebutuhan pendidikan.

Deskripsi Pendapatan Nelayan Perahu Rakit

1. Tabel rata-rata pendapatan melaut menggunakan perahu rakit Bapak/Ibu per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
1	Rp. 1.126.000,00-Rp. 1.200.000,00	0	0%
	Rp. 1.051.000,00-Rp. 1.125.000,00	5	10%
	Rp. 976.000,00-Rp. 1.050.000,00	24	49%
	Rp. 900.000,00-Rp. 975.000,00	20	41%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 10% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan melaut per bulan berkisar Rp. 1.051.000,00 sampai Rp. 1.125.000,00 sebanyak 5 orang. 41% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan melaut per bulan dari Rp. 900.000,00 sampai Rp. 975.000,00 sebanyak 20 orang. 49% Sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan melaut per bulan dari Rp. 976.000,00 sampai Rp. 1.050.000,00.

Pendapatan ini adalah sebagai pendapatan utama bagi kepala keluarga untuk menghidupi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan. Dengan demikian pola konsumsi nelayan perahu rakit dapat dilihat dari pemenuhan tingkat kebutuhan tiap keluarga. Jumlah pendapatan yang di dapat tiap nelayan dari melaut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman dan tenaga atau umur.

2. Tabel pendapatan sampingan yang diperoleh per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
2	Rp. 1.126.000,00-Rp. 1.500.000,00	3	6%
	Rp. 751.000,00-Rp. 1.125.000,00	11	23%
	Rp. 376.000,00-Rp. 750.000,00	25	51%
	Rp. 0,00-Rp. 375.000,00	10	20%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 6% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan sampingan per bulan berkisar Rp. 1.126.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00 sebanyak 3 orang. 20% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan sampingan per bulan berkisar Rp. 0,00 sampai Rp. 375.000,00 sebanyak 10 orang. 23% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan sampingan per bulan berkisar Rp. 751.000,00 sampai Rp. 1.125.000,00 sebanyak 11 orang. Serta 51% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki pendapatan sampingan per bulan dari Rp. 376.000,00 sampai Rp. 750.000,00 berjumlah 25 orang.

Pendapatan sampingan atau tambahan adalah pendapatan yang didapat dari luar melaut. Sebagian besar dari nelayan yang sudah lanjut usia mencari tambahan dari hasil tambak, penjual bensin eceran, penjual jajanan pasar malam dan pengrajin jaring dari pesanan nelayan setempat maupun tetangga Desa Surodadi

3. Tabel tambahan pendapatan dari anggota keluarga lain per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
3	Rp. 1.126.000,00-Rp. 1.500.000,00	0	0%
	Rp. 751.000,00-Rp. 1.125.000,00	3	6%
	Rp. 376.000,00-Rp. 750.000,00	29	59%
	Rp. 0,00-Rp. 375.000,00	17	35%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 6% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tambahan pendapatan dari anggota keluarga yang lain berkisar Rp. 751.000,00 sampai Rp. 1.125.000,00 sebanyak 3 orang. 35% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tambahan pendapatan dari anggota keluarga yang lain berkisar Rp. 0,00 sampai Rp. 375.000,00 sebanyak 17 orang. Serta 59% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tambahan pendapatan dari anggota keluarga yang lain berkisar Rp. 376.000,00 sampai Rp. 750.000,00 berjumlah 29 orang.

Tambahan pendapatan dari anggota keluarga lain dipengaruhi oleh kebutuhan yang harus dipenuhi, kewajiban serta inisiatif dari anggota keluarga lain untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga guna meringankan beban kepala rumah tangga. Tambahan pendapatan sebagian besar dari anak yang bekerja sebagai buruh di pabrik daerah Demak.

Deskripsi Pengeluaran Nelayan Perahu Rakit

1. Tabel biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan perahu rakit per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
1	Rp. 188.500,00-Rp. 250.000,00	0	0%
	Rp. 126.000,00-Rp. 187.500,00	5	10%
	Rp. 63.500,00-Rp. 125.000,00	26	53%
	Rp. 0,00-Rp. 62.500,00	18	37%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 10% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan biaya pemeliharaan perahu rakit per bulan berkisar Rp. 126.000,00 sampai Rp. 187.500,00 sebanyak 5 orang. 37% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan biaya pemeliharaan perahu rakit per bulan berkisar Rp. 0,00 sampai Rp. 62.500,00 sebanyak 18 orang. Serta 53% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan biaya pemeliharaan perahu rakit per bulan berkisar dari Rp. 63.500,00 sampai Rp. 125.000,00 berjumlah 26 orang.

Dalam kurun waktu setahun selalu ada pengeluaran untuk pemeliharaan perahu rakit, pengeluaran dalam pemeliharaan perahu rakit hampir setiap bulan selalu ada seperti cat pada perahu, penambalan perahu yang rapuh terkikis air asin atau bocor, tergantung pada kualitas kayu yang digunakan.

2. Tabel biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan melaut per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
2	Rp. 61.000,00-Rp. 80.000,00	0	0%
	Rp. 41.000,00-Rp. 60.000,00	4	8%
	Rp. 21.000,00-Rp. 40.000,00	28	57%
	Rp. 0,00-Rp. 20.000,00	17	35%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 8% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan melaut berkisar Rp. 41.000,00 sampai Rp. 60.000,00 sebanyak 4 orang. 35% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan melaut per bulan berkisar Rp. 0,00 sampai Rp. 20.000,00 sebanyak 17 orang. Serta 57% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan melaut per bulan Rp. 21.000,00 sampai Rp. 40.000,00 berjumlah 28 orang.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan melaut per bulan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk melaut seperti benang jaring yang putus akibat kelebihan

muatan saat menangkap ikan atau bergesekan pada karang dan sampah di dasar laut.

3. Tabel kebutuhan pokok keluarga per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
3	Rp. 888.500,00-Rp. 1.000.000,00	0	0%
	Rp. 776.000,00-Rp. 887.500,00	2	4%
	Rp. 663.500,00-Rp. 775.000,00	24	49%
	Rp. 550.000,00-Rp. 662.500,00	23	47%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 4% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan kebutuhan pokok keluarga per bulan berkisar Rp. 776.000,00 sampai Rp. 887.500,00 sebanyak 2 orang. 47% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan kebutuhan pokok keluarga per bulan berkisar Rp. 550.000,00 sampai Rp. 662.500,00 sebanyak 23 orang. Serta 49% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan kebutuhan pokok keluarga per bulan berkisar Rp. 663.500,00 sampai Rp. 775.000,00 berjumlah 24 orang.

Kebutuhan pokok keluarga meliputi kebutuhan dapur, iuran listrik per bulan serta alat-alat mandi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang wajib dibayarkan untuk kelangsungan hidup seperti kebutuhan dapur untuk kebutuhan pangan dan memudahkan kegiatan dirumah seperti listrik.

4. Tabel biaya tanggungan anak per bulan.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
4	Rp. 308.500,00-Rp. 400.000,00	0	0%
	Rp. 216.000,00-Rp. 307.500,00	5	10%
	Rp. 123.500,00-Rp. 215.000,00	23	47%
	Rp. 30.000,00-Rp. 122.500,00	21	43%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 10% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan anak per bulan berkisar Rp. 216.000,00 sampai Rp. 307.500,00 sebanyak 5 orang. 43% nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan anak per bulan berkisar Rp. 30.000,00 sampai Rp. 122.500,00 sebanyak 21 orang. Serta 47% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi memiliki tanggungan anak per bulan berkisar Rp. 123.500,00 sampai Rp. 215.000,00 berjumlah 23 orang.

Biaya tanggungan anak per bulan lebih cenderung dikeluarkan untuk jajan setiap harinya. Biaya tanggungan sekolah anak tidak terlalu besar karena madrasah setempat tidak dipungut biaya hanya pembelian buku tiap kenaikan kelas. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk jajan anak dapat dinilai sebagai acuan pola konsumsi nelayan perahu rakit karena besar kecilnya jajan tersebut termasuk pada kebutuhan yang tidak mendesak.

Deskripsi Peran Pemerintah

1. Tabel rutinitas bimbingan perangkat desa kepada para nelayan perahu rakit Desa Surodadi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
1	Selalu	0	0%
	Pernah	3	6%
	Hanya Sekali	18	37%
	Tidak Pernah	28	57%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 6% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Pernah” dari pertanyaan rutinitas bimbingan perangkat desa kepada para nelayan perahu rakit Desa Surodadi sebanyak 3 orang. 37% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Hanya Sekali” dari pertanyaan rutinitas bimbingan perangkat desa kepada para nelayan perahu rakit Desa Surodadi sebanyak 18 orang. Serta 57% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Tidak pernah” dari pertanyaan rutinitas bimbingan perangkat desa kepada para nelayan perahu rakit Desa Surodadi berjumlah 28 orang.

Dari nelayan perahu rakit yang mengikuti bimbingan perangkat desa adalah sebagai penyuluhan dari Kelurahan kepada para nelayan perahu rakit untuk pembentukan paguyuban sebelum di bentuknya KUB WAHANA BAHARI di Desa Surodadi. Penyuluhan pada nelayan pun meliputi anak para nelayan perahu rakit untuk tidak lupa dibawa ke kelurahan untuk imunisasi.

2. Tabel peran pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) dalam kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi yang membangun.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
2	Selalu	0	0%
	Pernah	5	10%
	Hanya Sekali	23	47%
	Tidak Pernah	21	43%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 10% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Pernah” dari pertanyaan peran pemerintah yang membangun dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi sebanyak 5 orang. 43% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Tidak Pernah” dari pertanyaan peran pemerintah yang membangun dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi sebanyak 21 orang. Serta 47% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Hanya Sekali” dari pertanyaan peran pemerintah yang membangun dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi berjumlah 23 orang.

Peran pemerintah dalam gerakan besar masih menunggu keputusan dari pusat dan harus mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. Sehingga nelayan perahu rakit yang membutuhkan bantuan harus pintar dalam birokrasi. Tidak sedikit nelayan perahu rakit menemukan kendala-kendala untuk mengutarakan kebutuhan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan.

3. Tabel pembangun infrastruktur dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
3	Ada dan masih aktif	0	0%
	Ada, sudah tidak aktif	5	10%
	Ada, tidak bermanfaat	29	59%
	Belum pernah ada	15	31%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 10% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Ada, Sudah tidak aktif” dari pertanyaan pembangunan infrastruktur dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi dari pemerintah sebanyak 5 orang. 31% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Belum pernah ada” dari pertanyaan pembangunan infrastruktur dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi dari pemerintah sebanyak 15 orang. Serta 59% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Ada, tidak bermanfaat” dari pertanyaan pembangunan infrastruktur dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi dari pemerintah berjumlah 29 orang.

Bentuk bantuan pemerintah di Desa Surodadi sendiri masih belum memadai seperti pengadaan lampu jalan, pengecoran jalan raya guna memudahkan kegiatan transaksi. Bentuk bantuan yang memudahkan kegiatan nelayan perahu rakit yang pernah ada adalah koperasi untuk nelayan hanya saat ini sudah tidak aktif dan belum ada lagi kepastian bantuan materi.

Nelayan perahu rakit sangat mengharapkan bantuan mesin untuk perahu rakit untuk mempermudah nelayan yang sudah tua.

4. Tabel kebijakan pemerintah untuk membangun birokrasi dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
4	Ada dan masih aktif	0	0%
	Ada, sudah tidak aktif	2	4%
	Ada, tidak bermanfaat	25	51%
	Belum pernah ada	22	45%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 4% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Ada, Sudah tidak aktif” dari pertanyaan pembangunan birokrasi dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi dari pemerintah sebanyak 2 orang. 45% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Belum pernah ada” dari pertanyaan pembangunan birokrasi dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi dari pemerintah sebanyak 22 orang. Serta 51% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Ada, tidak bermanfaat” dari pertanyaan pembangunan birokrasi dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi dari pemerintah berjumlah 25 orang.

5. Tabel penilaian bantuan kebijakan pemerintah dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
5	Sangat Bermanfaat	0	0%
	Bermanfaat	8	16%
	Kurang Bermanfaat	24	49%
	Tidak Bermanfaat	17	35%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 16% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Bermanfaat” dari penilaian bantuan kebijakan pemerintah dalam kegiatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi sebanyak 8 orang. 35% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Tidak Bermanfaat” dari penilaian bantuan kebijakan pemerintah dalam kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi sebanyak 17 orang. Serta 49% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Kurang Bermanfaat” dari penilaian bantuan kebijakan pemerintah dalam kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi berjumlah 24 orang.

Yang dibutuhkan para nelayan perahu rakit adalah mesin untuk perahu nelayan yang sudah lanjut usia untuk dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan bantuan seperti penyuluhan atau bimbingan lainnya baik dari perangkat desa maupun pemerintah kurang bermanfaat, karena hasil melaut yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman para nelayan perahu rakit.

Deskripsi Pola Konsumsi

1. Tabel kebutuhan pokok per bulan keluarga yang sudah terpenuhi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
1	Lebih dari cukup	3	6%
	Sekedar cukup	6	12%
	Kurang dari cukup	27	55%
	Belum cukup	13	27%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 6% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Lebih dari cukup” dari pertanyaan kebutuhan pokok per bulan keluarga yang sudah terpenuhi sebanyak 3 orang. 12% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Sekedar cukup” dari pertanyaan kebutuhan pokok per bulan keluarga yang sudah terpenuhi sebanyak 6 orang. 27% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Belum cukup” dari pertanyaan kebutuhan pokok per bulan keluarga sebanyak 13 orang. Serta 55% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Kurang dari cukup” dari pertanyaan kebutuhan pokok per bulan keluarga berjumlah 27 orang.

Kebutuhan pokok meliputi kebutuhan sandang, pangan serta papan. Kebutuhan untuk makan keluarga dapat terpenuhi dari hasil melaut yang disisihkan untuk konsumsi sendiri sedangkan kebutuhan untuk tempat tinggal sebagian besar didapat dari tanah keluarga yang telah dibagi sebagai hasil warisan.

2. Tabel kebutuhan tambahan per bulan keluarga yang sudah terpenuhi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
2	Lebih dari cukup	0	0%
	Sekedar cukup	15	31%
	Kurang dari cukup	25	51%
	Belum cukup	9	18%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 18% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Belum cukup” dari pertanyaan kebutuhan tambahan per bulan keluarga sebanyak 9 orang. 31% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Sekedar cukup” dari pertanyaan kebutuhan tambahan per bulan keluarga sebanyak 15 orang. Serta 51% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Kurang dari cukup” dari pertanyaan kebutuhan tambahan per bulan keluarga berjumlah 25 orang.

Kebutuhan tambahan berupa motor keluarga, sepeda serta berwisata saat libur sekolah. Kebutuhan tambahan dipengaruhi oleh pola konsumsi, apabila tidak dapat *me-manage* uang dengan baik maka pemenuhan kebutuhan yang tidak mendesak semakin banyak. Kebutuhan tambahan dapat dipenuhi saat kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan, tanggungan anak yang tidak banyak serta tambahan pendapatan dari anggota keluarga selain kepala keluarga.

3. Tabel kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting sudah terpenuhi.

No	Interval	Frekuensi	% Populasi
3	Lebih dari cukup	5	10%
	Cukup terpenuhi	18	37%
	Kurang dari cukup	22	45%
	Tidak pernah terpenuhi	4	8%
	Jumlah	49	100%

Dapat dilihat dari gambaran tabel di atas bahwa 8% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Tidak pernah terpenuhi” dari pertanyaan kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting sebanyak 4 orang. 10% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Lebih dari cukup” dari pertanyaan kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting sebanyak 5 orang. 37% nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Cukup terpenuhi” dari pertanyaan kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting sebanyak 18 orang. Serta 45% sebagian besar nelayan perahu rakit Desa Surodadi menjawab “Kurang dari cukup” dari pertanyaan kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting berjumlah 22 orang.

Kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting seperti arisan, pembelian emas dan lainnya. Kebutuhan ini mencerminkan sifat keluarga nelayan perahu rakit.

4.1.2. Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

Pendapatan nelayan perahu rakit di Desa Surodadi Kecamatan Sayung dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator diantaranya adalah pendapatan dari hasil melaut, pendapatan dari kerja sampingan para nelayan perahu rakit, serta pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Deskripsi pendapatan

X1										
Item		SK	K	B	SB	N	skor empiris	skor ideal	% indeks	Kriteria
X1.1	F	20	24	5	0	49	83	196	42.3%	STB
	fxs	20	48	15	0					
X1.2	F	10	25	11	3	49	105	196	53.6%	TB
	fxs	10	50	33	12					
X1.3	F	16	30	3	0	49	85	196	43.4%	STB
	fxs	16	60	9	0					
Maksimum									54%	TB
Minimum									42%	
Rata-rata									46%	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan dari respon pertanyaan nomor 1 (X1.1) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 24 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 83 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 42,3%.

Dari respon pertanyaan nomor 2 (X1.2) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 25 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 105 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria tidak baik (TB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 53,6%.

Dari respon pertanyaan nomor 3 (X1.3) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 30 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 85 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 43,4%.

Rata-rata indeks persentase pendapatan adalah 46% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 54% dan indeks minimum 42%.

4.1.3. Pengeluaran Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

Pengeluaran dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator diantaranya adalah pemeliharaan perahu, pemeliharaan dan atau pembelian peralatan perlengkapan melaut, biaya kebutuhan pokok, dan biaya tanggungan anak.

Sebagian besar pengeluaran nelayan perahu rakit dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan yang paling penting dan mendesak, pemeliharaan perahu sebagai modal usaha, pemeliharaan sekaligus pembelian peralatan dan perlengkapan melaut untuk pelaksanaan kegiatan nelayan, kebutuhan pokok seperti iuran listrik, kebutuhan dapur serta biaya yang harus dikeluarkan untuk tanggungan kepala rumah tangga.

Gambaran tersebut dapat dilihat melalui jawaban kuesioner yang disebar kepada nelayan perahu rakit. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini dapat memberi gambaran terhadap pengeluaran, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Deskripsi pengeluaran

X2										
Item		SK	K	B	S B	N	skor empiris	skor ideal	% indeks	Kriteria
X2.1	F	19	26	4	0	49	83	196	42.3%	STB
	Fxs	19	52	12	0					
X2.2	F	17	28	4	0	49	85	196	43.4%	STB
	Fxs	17	56	12	0					
X2.3	F	23	24	2	0	49	77	196	39.3%	STB
	fxs	23	48	6	0					
X2.4	f	21	23	5	0	49	82	196	41.8%	STB
	fxs	21	46	5	0					
Maksimum									43%	STB
Minimum									39%	
Rata-rata									42%	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan dari respon pertanyaan nomor 1

(X2.1) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 26 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 83 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 42,3%.

Dari respon pertanyaan nomor 2 (X2.2) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 28 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 85 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 43,4%.

Dari respon pertanyaan nomor 3 (X2.3) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 24 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 77 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 39,3%.

Dari respon pertanyaan nomor 4 (X2.4) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 23 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 82 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 41,8%.

Rata-rata indeks persentase pengeluaran adalah 42% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 43% dan indeks minimum 39%.

4.1.4. Peran pemerintah

Peran pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator diantaranya adalah rutinitas bimbingan perangkat desa, peran dinas perikanan dan kelautan dalam kegiatan yang membangun, infrastruktur yang dibangun dinas perikanan dan kelautan, birokrasi yang dibangun dinas perikanan dan kelautan, penilaian bantuan pemerintah.

Kerja sama nelayan perahu rakit dengan perangkat Desa Surodadi serta kedinasan perikanan dan kelautan besar kecilnya secara tidak langsung ikut mempengaruhi kegiatan nelayan perahu rakit karena saling memiliki peran dan berhubungan. Dari indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini deskripsi peran pemerintah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.4. Deskripsi peran pemerintah

X3										
Item		SK	K	B	S B	N	skor empiris	skor ideal	% indeks	Kriteria
X3.1	F	26	18	5	0	49	77	196	39.3%	STB
	Fxs	26	36	15	0					
X3.2	F	21	23	5	0	49	82	196	41.8%	STB
	Fxs	21	46	15	0					
X3.3	F	15	29	5	0	49	88	196	44.9%	TB
	Fxs	15	58	15	0					
X3.4	F	22	25	2	0	49	78	196	39.8%	STB
	Fxs	22	50	6	0					
X3.5	F	16	24	9	0	49	91	196	46.4%	TB
	Fxs	16	48	27	0					
Maksimum									46%	STB
Minimum									39%	
Rata-rata									42%	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan dari respon pertanyaan nomor 1 (X3.1) paling banyak memilih *option* dibobot SK (Sangat Kurang) sebanyak 26 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 77 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 39,3%.

Dari respon pertanyaan nomor 2 (X3.2) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 23 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 82 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 41,8%.

Dari respon pertanyaan nomor 3 (X3.3) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 29 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 88 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 44,9%.

Dari respon pertanyaan nomor 4 (X3.4) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 25 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 78 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 39,8%.

Dari respon pertanyaan nomor 5 (X3.5) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 24 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 91 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 46,4%.

Rata-rata indeks persentase peran pemerintah adalah 42% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 46% dan indeks minimum 39%.

4.1.5. Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi

Pola konsumsi nelayan perahu rakit di Desa Surodadi Kecamatan Sayung dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator diantaranya adalah apakah terpenuhinya kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, dan kebutuhan yang tidak mendesak atau kurang penting. Dari indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini, deskripsi pola konsumsi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.5. Deskripsi pola konsumsi

Y										
Item		SK	K	B	S B	N	skor empiris	skor ideal	% indeks	Kriteria
Y1.1	F	13	27	6	3	4 9	97	196	49.5%	TB
	Fxs	13	54	18	12					
Y1.2	F	9	25	15	0	4 9	104	196	53.1%	TB
	Fxs	9	50	45	0					
Y1.3	F	4	22	18	5	4 9	122	196	62.2%	TB
	Fxs	4	44	54	20					
Maksimum									62%	TB
Minimum									49%	
Rata-rata									55%	

Dari tabel diatas diperoleh keterangan dari respon pertanyaan nomor 1

(Y1.1) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 27 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 97 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria sangat tidak baik (STB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 49,5%.

Dari respon pertanyaan nomor 2 (Y1.2) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 25 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 104 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria tidak baik (TB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 53,1%.

Dari respon pertanyaan nomor 3 (Y1.3) paling banyak memilih *option* dibobot K (Kurang) sebanyak 22 dengan jumlah responden 49 dengan skor empiris 122 (jumlah fxs atau frekuensi dikali bobot nilai), kriteria tidak baik (TB) dapat dilihat dari persentase indeks sebesar 62,2%.

Rata-rata indeks persentase pola konsumsi adalah 55% dan termasuk dalam kategori baik, indeks maksimum 62% dan indeks minimum 49%.

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas dan uji heterokedasitas.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residual model regresi yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6. Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	49
Kolmogorov-Smirnov Z	0.814
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.522
a. Test distribution is Normal.	

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,522 = 0,552% $> 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya variabel Unstandardized Residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

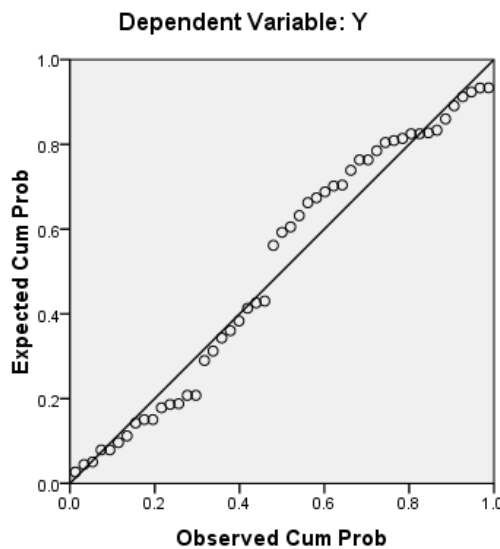


Diagram Grafik Normal PP-Plot

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.727	1.376
	X2	0.783	1.278
	X3	0.906	1.103

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di

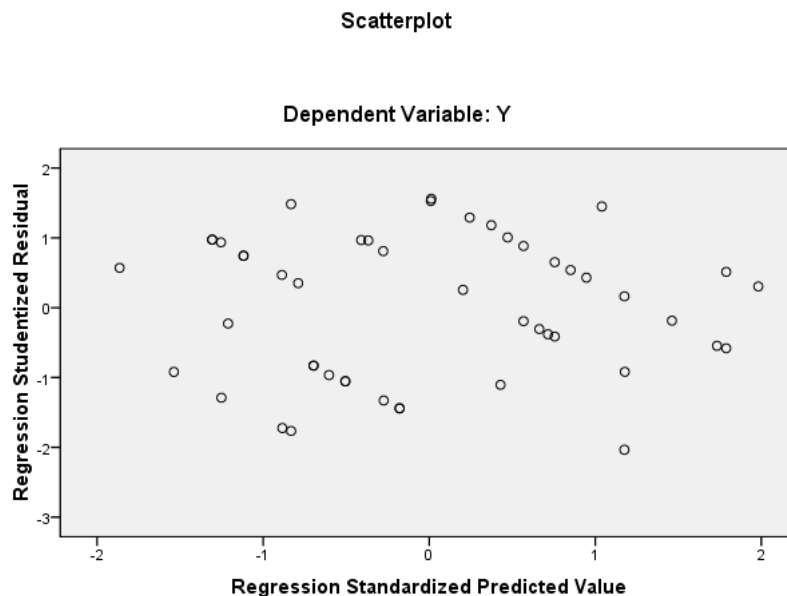
atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.8 Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.717	.001
	X1	-.914	.366
	X2	-.949	.348
	X3	-.132	.895

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independent mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent Abs_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi tahap satu mengkaji pengaruh pendapatan, pengeluaran dan peran pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit desa surodadi. Pengujian yang dilakukan diantaranya uji F, uji t dan uji R dan uji r.

Tabel 4.9 Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.187	.896
	X1	.362	.136
	X2	.570	.116
	X3	.106	.076

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -0.187 + 0,362 X_1 + 0,570 X_2 + 0,106 X_3$ Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta-0.187

Jika variabel *pendapatan*, *pengeluaran* dan *peran pemerintah* sama dengan nol, maka skor pola konsumsi sebesar **-0.187**.

2. Pendapatan 0,362

Jika variabel *pendapatan* mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka pola konsumsinya meningkat sebesar **0,362**.

3. Pengeluaran 0,570

Jika variabel *pengeluaran* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat pola konsumsi meningkat sebesar **0,570**.

4. Peran pemerintah 0,106

Jika variabel *peran pemerintah* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka tingkat pola konsumsi meningkat sebesar **0,106**.

4.2.3. Uji Statistik

1) Uji F (Pengujian Hipotesis secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent)

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Dengan $n = 49$, $k = 3$ diperoleh $F_{tabel} = 2,807$. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini.

Tabel 4.10 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.809	3	19.603	21.352	.000 ^a
	Residual	41.314	45	.918		
	Total	100.122	48			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 21.352$ dan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ ini berarti variabel independen pendapatan nelayan, pengeluaran nelayan dan peran pemerintah secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi. Dengan kata lain variabel-variabel independen pendapatan nelayan, pengeluaran nelayan dan peran pemerintah mampu menjelaskan besarnya pola konsumsi nelayan perahu rakit desa surodadi.

2) Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hipotesis :

Ho : Variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 49-3-1 = 45, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05}=2,014$.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.187	.896		-.209	.836
X1	.362	.136	.298	2.653	.011
X2	.570	.116	.531	4.910	.000
X3	.106	.076	.141	1.399	.169

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 49-3-1 = 45, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{tabel}=2,014$.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel (X_1) pendapatan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,653$ dan $sig = 0,011 = 0,11 < 5\%$ jadi Ho diterima. Ini

berarti variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit.

Pada variabel (X_2) pengeluaran diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,910$ dan $sig = 0,000 = 0,00\% < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit.

Pada variabel (X_3) peran pemerintah diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,399$ dan $sig = 0,169 = 16,9\% \geq 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit.

3) Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel Model Summary dibawah ini.

Tabel 4.11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.560	.95816

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai adjusted r square, diperoleh nilai adjusted $R^2 = 0,587 = 58,7\%$ ini menunjukkan besarnya pengaruh *pendapatan nelayan, pengeluaran nelayan dan peran pemerintah* terhadap pola konsumsi adalah 58%.

4) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.12 Uji Detrminasi Parsial
Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Partial ²
1 (Constant)			
X1	.589	.368	0.135
X2	.692	.591	0.349
X3	.314	.204	0.042

a. Dependent
Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya pendapatan nelayan perahu rakit terhadap pola konsumsi adalah $0,368^2 = 13,5\%$. Besarnya pengaruh pengeluaran nelayan perahu rakit terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit adalah $0,591^2 = 34,9\%$. Besarnya pengaruh peran pemerintah terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit adalah $0,204^2 = 4,2\%$.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh pendapatan nelayan perahu rakit, pengeluaran nelayan perahu rakit dan peran pemerintah

terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit desa surodadi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit, besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pola konsumsi adalah 53,6%, melihat besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut maka nelayan perahu rakit desa surodadi selayaknya mempertimbangkan faktor pendapatan dan pengeluaran pada setiap keputusan anggaran yang keluar dan masuk dikelola seefisien mungkin.

Tidak lepas dari peranan pemerintah (Dinas Perikanan Dan Kelautan) bahwa nelayan perahu rakit Desa Surodadi wajib mendapatkan hak dari profesi yang harus diperhatikan dengan kewajiban pemerintah guna mensejahterakan dengan cara bantuan langsung secara materi kepada nelayan perahu rakit Desa Surodadi maupun dalam bentuk non-materi seperti penyuluhan dalam kegiatan melaut dan perekonomian rumah tangga nelayan perahu rakit dari pengelolaan pendapatan agar dapat lebih efektif dan efisien.

Pengaruh Pendapatan, Pengeluaran, dan Peran Pemerintah Terhadap Pola Konsumsi nelayan perahu rakit secara parsial dikaji dalam pembahasan dibawah ini.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi secara signifikan. Ini berarti semakin besar pendapatan yang diterima nelayan perahu rakit maka berpotensi meningkatkan pola konsumsi masyarakat nelayan perahu rakit.

Pendapatan nelayan perahu rakit Desa Surodadi harus meningkat mengingat harga-harga kebutuhan secara terus menerus selalu naik.

Pendapatan nelayan perahu rakit dari melaut adalah pendapatan utama dan pemasukan utama masyarakat nelayan Desa Surodadi, hampir keseluruhan nelayan Desa Surodadi tidak memiliki pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan karena tidak adanya waktu untuk mencari pekerjaan sampingan dan faktor pendidikan tidak dapat memenuhi kualifikasi lowongan kerja yang ada.

Terlihat dari hasil kuesioner pola konsumsi nelayan perahu rakit tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan, hidup dengan kondisi kekurangan, hanya dapat hidup dengan keadaan perekonomian seadanya karena terbentur dari pendapatan yang tidak pasti dan kurang. Kebutuhan tambahan seperti rekreasi bersama keluarga, memperindah penampilan anak serta istri dengan menggunakan cincin emas kalung emas dan anting emas, memiliki kendaraan yang bagus seperti mobil tidak akan bisa dipenuhi karena tertahan dari tangkapan ikan yang tidak menentu dan tidak mencukupi.

2. Pengaruh Pengeluaran Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel pengeluaran berpengaruh positif terhadap pola konsumsi secara signifikan.

Pengeluaran menggambarkan pola konsumsi rumah tangga nelayan perahu rakit Desa Surodadi. Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan maka semakin besar gambaran pola konsumsi, banyaknya pengeluaran untuk

memenuhi kebutuhan tidak menggambarkan kesejahteraan para rumah tangga karena pengeluaran yang besar disertai kebutuhan yang lebih besar contohnya seperti pengeluaran yang lebih banyak dari nelayan lain maka anggota keluarga atau jumlah tanggungan nelayan lebih banyak.

Pengeluaran yang banyak dilebihkan hanya untuk kebutuhan pokok saja tidak dapat memenuhi kebutuhan tambahan lainnya.

3. Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel peran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap pola konsumsi secara signifikan. Peran pemerintah memberikan kontribusi yang cukup penting dalam kegiatan melaut karena sudah kewajibannya dalam mengatur kegiatan perikanan dan kelautan sehingga kebijakan pemerintah dengan harapan dapat membantu dan mensejahterakan nelayan perahu rakit.

Peran pemerintah memiliki kewenangan dalam mengatur dan memutuskan kebijakan yang tepat agar dapat membantu kelangsungan hidup para nelayan, ketepatan dalam penanggulangan masalah-masalah yang ada dan nelayan perahu rakit sendiri berpedoman dari kebijakan pemerintah karena dianggap instansi yang lebih pintar dan cerdas sehingga nelayan tidak dapat berjalan tanpa ada bantuan dari pemerintah.

Kurang cerdasnya nelayan perahu rakit dalam birokrasi pun menjadi masalah untuk menyampaikan aspirasi dan berkoordinir kepada pemerintah sehingga rentannya hubungan antara nelayan dan pemerintah.

Infrastruktur yang kurang memadai jalannya kegiatan melaut para nelayan sering menghadapi keterbatasan dan mengganggu kegiatan perikanan dan kelautan.

Kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah yang terdapat di Desa Surodadi Kabupaten Demak dengan keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan di Desa Surodadi Kabupaten Demak. Baik politik, ekonomi, sosial, ataupun budaya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak.
2. Pengeluaran berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak.
3. Peran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak.

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan berpengaruhnya pendapatan yang positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi sebaiknya penghasilan nelayan perahu rakit tidak hanya dari melaut karena faktor cuaca yang tidak menentu dan musiman. Setiap nelayan harus diberikan pekerjaan sampingan yang layak dan diberikan *soft skill* agar dapat bersaing dengan masyarakat lain.
2. Dengan berpengaruhnya pengeluaran yang positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi maka pengeluaran harus dikelola seefektif dan seefisien mungkin seperti penghematan listrik saat tidak digunakan, penundaan menikah muda serta mengikuti keluarga berencana agar tidak

membebani tanggungan, dan membiasakan diri serta seluruh anggota keluarga untuk menabung.

3. Walaupun peran pemerintah tidak berpengaruh positif sebaiknya pemerintah harus ikut serta memberikan kontribusi bantuan yang lebih agar mempermudah jalannya kegiatan melaut, pemerintah membangun usaha untuk pekerjaan sampingan dan tidak selalu membuka lapangan kerja terpusat dikota sehingga masyarakat pesisir mendapatkan hak sebagai warga negara.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telepon(Fax.) 8508015
e-mail : fe@unnes.ac.id

Nomor : 1543 /UN37.1.7/PP/2015
Lamp. : 1 lembar
Hal. : **Ijin Penelitian**

13 Agustus 2015

Yth. Ketua KUB Wahana Bahari
Desa Surodadi, Sayung
di Kabupaten Demak

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : **ROFIZA ARDHIANTO**
NIM : 7111411085
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan / S1
Semester : IX (Sembilan))
Alamat : Pomad, Pancoran, Jakarta Selatan

akan menyusun skripsi dengan judul : **"Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Perahu Rakit Desa Surodadi"**

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan penelitian pada Anggota KUB Wahana Bahari dengan alokasi waktu bulan **Agustus 2015 sd. Oktober 2015**.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih



Tembusan :
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

KELOMPOK USAHA BERSAMA WAHANA BAHARI
DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Kelompok Usaha Bersama "Wahana Bahari"
Desa Surodadi Kecamatan Sayung Demak :

Nama : **Ahmad Sururi**
Status : Ketua KUB
Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Sayung.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rofiza Ardhianto**
Asal Instansi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Oktober 1992
Alamat : Komplek POMAD Pancoran, Jakarta Selatan
Tujuan : Menyebar Kuesioner

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Observasi pada nelayan
KUB Wahana Bahari Surodadi. Guna melaksanakan penelitian Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

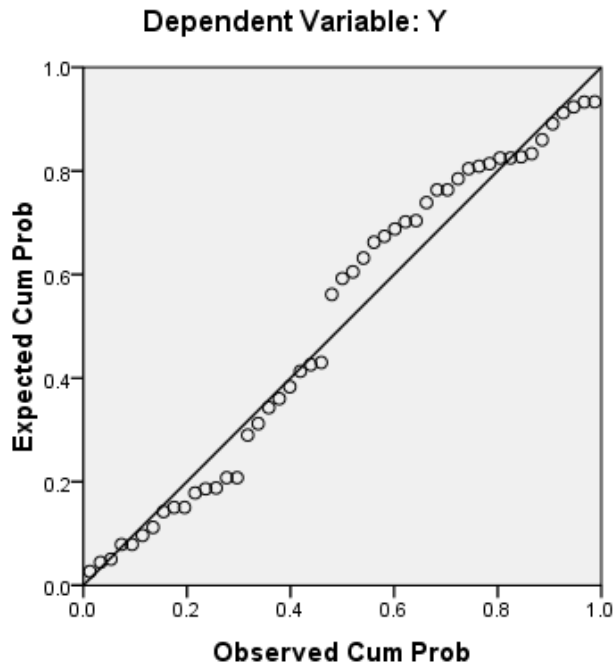
Demak, 24 Agustus 2015
Ketua



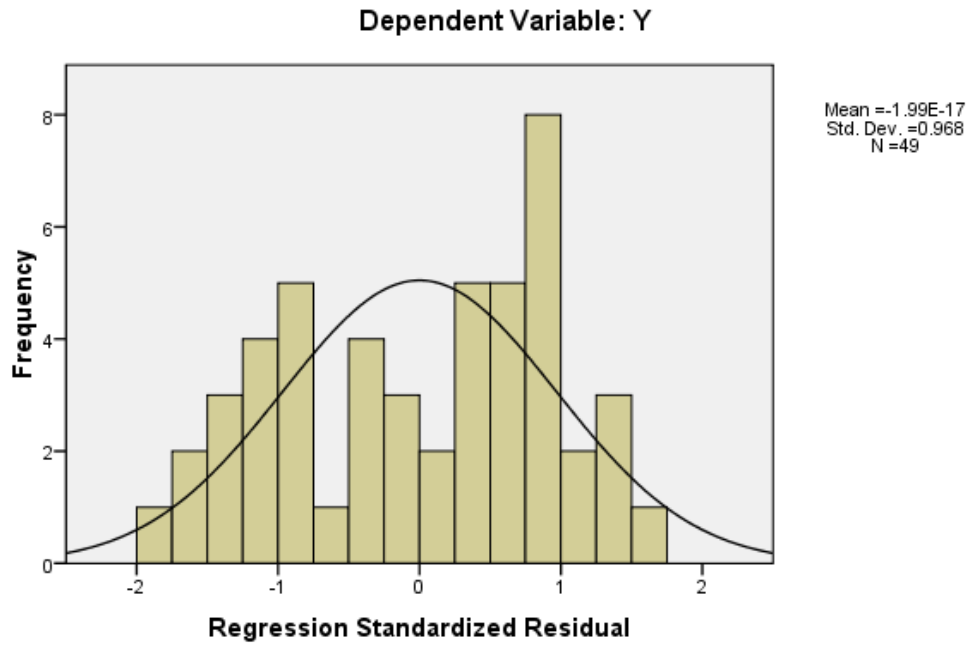
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92773896
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.106
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Uji multikolenieritas

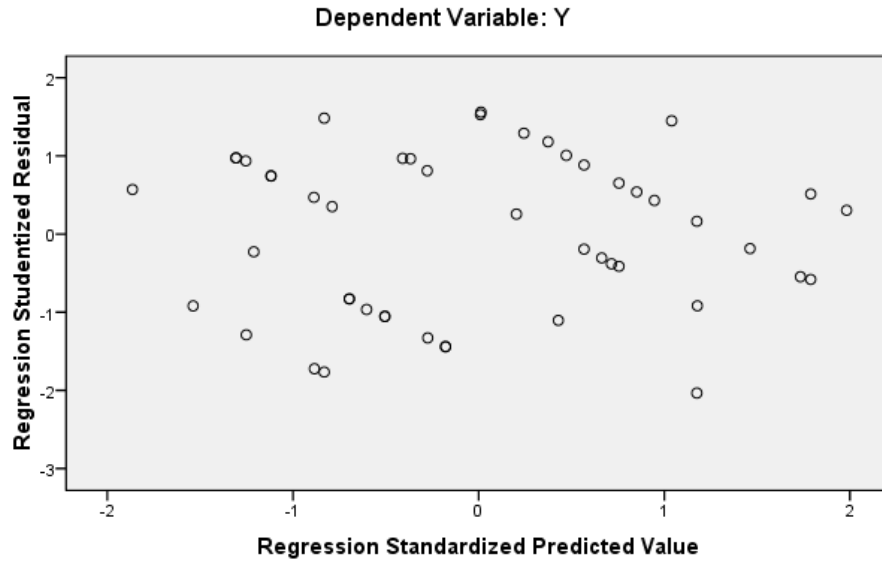
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.187	.896		-.209	.836		
	X1	.362	.136	.298	2.653	.011	.727	1.371
	X2	.570	.116	.531	4.910	.000	.783	1.287
	X3	.106	.076	.141	1.399	.169	.906	1.103

a. Dependent Variable: Y

Uji heterokedstas

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.495	.402		3.717	.001
	X1	-.056	.061	-.154	-.914	.366
	X2	-.049	.052	-.154	-.949	.348
	X3	-.004	.034	-.020	-.132	.895

a. Dependent Variable: Abs_res

Persamaan regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.187	.896		-.209	.836
	X1	.362	.136	.298	2.653	.011
	X2	.570	.116	.531	4.910	.000
	X3	.106	.076	.141	1.399	.169

a. Dependent Variable: Y

Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.560	.95816

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.809	3	19.603	21.352	.000 ^a
	Residual	41.314	45	.918		
	Total	100.122	48			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.187	.896		-.209	.836
	X1	.362	.136	.298	2.653	.011
	X2	.570	.116	.531	4.910	.000
	X3	.106	.076	.141	1.399	.169

a. Dependent Variable: Y

Uji r

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.187	.896		-.209	.836			
	X1	.362	.136	.298	2.653	.011	.589	.368	.254
	X2	.570	.116	.531	4.910	.000	.692	.591	.470
	X3	.106	.076	.141	1.399	.169	.314	.204	.134

a. Dependent Variable: Y

Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga

Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak



Oleh

ROFIZA ARDHIANTO

7111411085

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

KUESIONER PENELITIAN NELAYAN PERAHU RAKIT DESA SURODADI

I. Pengantar :

Kabupaten Demak memiliki desa pesisir yang luas dengan panjang pantai 34,1 km. Terbentang di 13 desa yaitu desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambak bulusan Kecamatan Karangtengah, Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahankulon, Berahanwetan, Wedung dan Babalan (Kecamatan Wedung). Desa Surodadi adalah dengan luas daerah pesisir sebesar 500.847 ha. Terdapat desa yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi yaitu 3.163 jiwa desa ini merupakan daerah percontohan penghijauan pantai terbaik di Indonesia, sebagian besar wilayahnya berupa tambak, sawah dan pemukiman penduduk yang sangat asri. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengembangkan kajian skripsi yang berjudul pengaruh pendapatan nelayan perahu rakit terhadap pola konsumsi warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Atas kesediaan waktu dan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terima kasih

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Dalam kuesioner penelitian ini diharapkan Bapak/Ibu mengisi semua pertanyaan berdasarkan kondisi sesuai dengan keadaan di lapangan.

1. Di pertanyaan isian atau titik-titik, anda dapat menulis dengan huruf Kapital (Huruf Besar Semua).
2. Di pertanyaan pilihan ganda (pertanyaan a,b,c, dan d) harap beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.
3. Beri tanda coret (-) jawaban yang tidak perlu.

III. Kuesioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Pendidikan :
 - a. Tidak Pernah Sekolah
 - b. Tidak Tamat Sekolah
 - c. SD
 - d. SMP
 - e. SMA
5. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung Orang
6. Berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai nelayan tahun

B. PENDAPATAN

2. Dari rata-rata melaut menggunakan perahu rakit Bapak/Ibu memperoleh pendapatan per bulan ?
 - a. Rp. 1.125.000,00 – Rp. 1.200.000,00
 - b. Rp. 1.050.000,00 – Rp. 1.125.000,00
 - c. Rp. 975.000,00 – Rp. 1.050.000,00
 - d. Rp. 900.000,00 - Rp. 975.000,00
3. Jika Bapak/Ibu memiliki pekerjaan sampingan, Berapakah pendapatan yang diperoleh per bulan ?
 - a. Rp. 1.125.000,00 – Rp. 1.500.000,00
 - b. Rp. 750.000,00 – Rp. 1.125.000,00
 - c. Rp. 375.000,00 – Rp. 750.000,00
 - d. Rp. 0,00 – Rp. 375.000,00
4. Selain Bapak/Ibu, apakah ada anggota keluarga lain yang ikut bekerja?
Jika ada berapa besar pendapatan yang diberikan untuk kebutuhan keluarga per bulan?
 - a. Rp. 1.125.000,00 – Rp. 1.500.000,00
 - b. Rp. 750.000,00 – Rp. 1.125.000,00
 - c. Rp. 375.000,00 – Rp. 750.000,00
 - d. Rp. 0,00 – Rp. 375.000,00

C. PENGELUARAN

1. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan perahu rakit

Bapak/Ibu per bulan?

- a. Rp. 187.500,00 – Rp. 250.000,00
- b. Rp. 125.000,00 – Rp. 187.500,00
- c. Rp. 62.500,00 – Rp. 125.000,00
- d. Rp. 0,00 - Rp. 62.500,00

2. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pembelian peralatan serta perlengkapan melaut per bulan?

- a. Rp. 60.000,00 – Rp. 80.000,00
- b. Rp. 40.000,00 – Rp. 60.000,00
- c. Rp. 20.000,00 – Rp. 40.000,00
- d. Rp. 0,00 – Rp. 20.000,00

3. Biaya kebutuhan pokok keluarga per bulan?

i. kebutuhan dapur (beras, lauk, gas, minyak tanah, bumbu-bumbu dapur, dll)

ii. peralatan dan perlengkapan mandi (sikat gigi, sabun, sampo dll)

iii. iuran listrik per bulan

- a. Rp. 887.500,00 – Rp. 1.000.000,00
- b. Rp. 775.000,00 – Rp. 887.500,00
- c. Rp. 662.500,00 – Rp. 775.000,00

d. Rp. 550.000,00 – Rp. 662.500,00

4. Biaya tanggungan anak per bulan?

i. SPP atau bayaran sekolah dll

ii. Uang jajan

a. Rp. 307.500,00 – Rp. 400.000,00

b. Rp. 215.000,00 – Rp. 307.500,00

c. Rp. 122.500,00 – Rp. 215.000,00

d. Rp. 30.000,00 – Rp. 122.500,00

D. Kebijakan Pemerintah

1. Apakah perangkat desa rutin memberikan bimbingan kepada para nelayan rakit Desa Surodadi?

a. Selalu

b. Pernah

c. Hanya sekali

d. Tidak pernah

2. Apakah ada peran pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) dalam kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi yang membangun?

a. Selalu

b. Pernah

c. Hanya sekali

d. Tidak pernah

3. Apakah ada kebijakan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) untuk membangun infrastruktur dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi?
 - a. Ada dan masih aktif
 - b. Ada, sudah tidak aktif
 - c. Ada, tidak bermanfaat
 - d. Belum pernah ada
4. Apakah ada kebijakan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) untuk membangun birokrasi dalam upaya mempermudah kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi?
 - a. Ada dan masih aktif
 - b. Ada, sudah tidak aktif
 - c. Ada, tidak bermanfaat
 - d. Belum pernah ada
5. Apakah bentuk bantuan kebijakan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) dalam kegiatan nelayan rakit Desa Surodadi bermanfaat?
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Kurang bermanfaat
 - d. Tidak bermanfaat

E. Pola Konsumsi

1. Apakah kebutuhan pokok per bulan keluarga Bapak/Ibu sudah terpenuhi ?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Sekedar cukup
 - c. Kurang dari cukup
 - d. Belum cukup

2. Apakah kebutuhan tambahan per bulan keluarga Bapak/Ibu sudah terpenuhi ?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Sekedar cukup
 - c. Kurang dari cukup
 - d. Belum cukup

3. Apakah kebutuhan per bulan yang tidak mendesak dan kurang penting sudah terpenuhi ?
 - a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup terpenuhi
 - c. Kurang dari cukup
 - d. Tidak pernah terpenuhi

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda

DAFTAR PUSTAKA

- Academia. 2013. *Metode Pengumpulan Data Primer Dan Data Sekunder*. Online [http://www.academia.edu/8024955/METODE PENGUMPULAN DATA](http://www.academia.edu/8024955/METODE_PENGUMPULAN_DATA)
- Adhyaksa, Abdul Kohar dan Agus Suherman. 2009. *Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah*. Jurnal Saintek Perikanan. Semarang: Vol.5, No.1,2009: 15-24
- Badan Informasi Geospasial. 2014. *Gambaran Kepulauan Negara Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Badan Informasi Geospasial.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis Penduduk Miskin Di Pesisir Pantai Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *TEKNIK PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Demak. 2013. *Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Menurut Wilayah Dan Jenis Kapal Atau Perahu Utama Yang Digunakan Jawa Tengah*. Demak : Badan Pusat Statistik Demak.
- Gujarati. 1978. *Ketertarikan Dalam Metode Ordinary Least Square (OLS)*. Online at <http://lib.unnes.ac.id/2135/1/4247.pdf>
- Hertanto, Dr. Kushandayani, MA, Dra. Puji Astuti, m. Si, dkk. *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Di Kabupaten Jepara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Semarang. Universitas Diponegoro.
- James Michael. 2001. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia.
- Keynes. 1936. *Teori Konsumsi*. Inggris: *The General Theory Of Employment, Interest And Money*
- Koutsyiannis. 1977. *Metode Untuk Menaksir Parameter Pada Model Persamaan Simultan*. Online at repository.upi.edu
- Mudrajad Kuncoro. 2001. Online at <https://idtesis.com/asumsi-ordinary-least-squares/>
- Pusat Pengelola Ekoregion Jawa Tengah. 2011. *Produktivitas Hayati Wilayah Pesisir Pantura Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Pusat Pengelola Ekoregion Jawa Tengah.
- Rahardja, Manurung. 2008. *Hubungan Antara Pendapatan Disposable Dengan Konsumsi*. Online at zulkiflist76.blogspot.com/2015_01_01_archive.html?m=1

- Reksoprayitno. 2004. Definisi Dari Pendapatan. Kutipan dari Jurnal Septia S.M. Nababan. EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Rifdo. 2012. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi. Online at <https://rifdoisme.wordpress.com/2012/09/19/teori-konsumsi/>
- Rindawati, Septi. 2012. *Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan Di Kota Bengkulu. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*. Bengkulu: Vol 2 No.3
- Simon Kuznets. 1946. Fungsi Konsumsi. Online at <https://rifdoisme.wordpress.com/2012/09/19/teori-konsumsi/>
- Singarimbun. 1978. Pengertian Pola Konsumsi. Kutipan dari Jurnal Septia S.M. Nababan. EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Soegiarto. 1976. *Pengertian Daerah Pesisir Dengan Karakteristik Dan Gambaran Daerah Pesisir*. Jurnal Perikanan Kelautan. Dahuri et al, 2001
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. Definisi Dari Pendapatan. Kutipan dari Jurnal Septia S.M. Nababan, EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Sunarto. 2014. Faktor – faktor *Teori Konsumsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma. 2014.
- Wikipedia. 2012. Gambaran Profil Kecamatan Sayung Desa Surodadi. Online at www.wikipedia/kec.sayung/surodadi. [accessed 1/04/15].
- Wikipedia. 2013. Definisi Pesisir. Online at <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesisir>